

ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO
EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR AGRICULTURE DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE TAHUN 2014-2018

Azmi Catur Septiawan¹, Titin Ruliana², Heriyanto³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email: azmicatur@gmail.com

Keywords:

*Current Ratio, Debt
To Equity Ratio and
Return On Equity.*

ABSTRACT

Azmi Catur Septiawan: Analysis of the Effect of Current Ratio and Debt To Equity Ratio on Return On Equity in Agriculture Sub Sector Companies in the Indonesia Stock Exchange Period of 2014-2018. Under the guidance of Mrs. Titin Ruliana as supervisor I and Mr. Heriyanto as supervisor II.

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of the current ratio and debt to equity ratio on return on equity in the Agriculture sub-sector companies in the Indonesia stock exchange in the period 2014-2018.

The theory used in this research is financial management, financial ratios (current ratio and debt to equity ratio) and return on equity. This research was conducted at the Agriculture sub-sector company in the Indonesian stock exchange and a sample of 18 companies was obtained with a non-probability sampling method and using a purposive sampling technique. The analytical tool used in this study is multiple linear regression.

The result of the study states that the current ratio does not significantly influence the return on equity, the debt to equity ratio has a significant effect on the return on equity in agriculture companies registered in the 2014-2018 period. Furthermore, the simultaneous (current) ratio and the debt to equity ratio have a significant effect on return on equity in agriculture companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period.

PENDAHULUAN

Seluruh perusahaan publik yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI), diklasifikasikan ke dalam sembilan sektor yang didasarkan pada klasifikasi industri. Sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti dan real estate, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan, dan sektor perdagangan, jasa dan investasi. Dalam penelitian ini sektor yang akan di ambil adalah sektor aneka industri, dengan objeknya adalah perusahaan Pertanian

dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Romli (2017:42), pertanian adalah pertanian adalah sektor terbesar dalam hampir setiap ekonomi negara berkembang. Sektor ini menyediakan pangan bagi sebagian besar penduduknya, memberikan lapangan kerja bagi hampir seluruh angkatan kerja yang ada, menghasilkan bahan mentah, bahan baku atau penolong bagi industri dan menjadi sumber terbesar penerimaan devisa.

Prioritas utama pembangunan pertanian adalah menyediakan pangan bagi seluruh penduduk yang terus meningkat. Mengkaitkan dengan keterjaminan pangan ini menyiratkan pula perlunya pertumbuhan ekonomi disertai oleh pemerataan sehingga daya beli masyarakat meningkat dan distribusi pangan merata. Permintaan akan komoditas pangan akan terus meningkat sesuai dengan pertambahan jumlah penduduk serta perkembangan industri dan pakan. Peningkatan pendapatan petani terus dilakukan agar mereka tetap bersemangat dalam meningkatkan produksi usaha taninya. Pendapatan perusahaan merupakan patokan bagi investor maupun pemilik usaha untuk melihat berkembangnya perusahaan. Investor dapat melakukan analisa mengenai kondisi dan prospek perusahaan lebih mendalam, sebelum berinvestasi ke perusahaan tersebut. Laporan keuangan perusahaan ini khususnya rasio keuangan berguna memprediksi kondisi keuangan perusahaan saat ini dan masa mendatang. Rasio keuangan digunakan sebagai alat analisis laporan keuangan, hal ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena kinerja perusahaan berpengaruh dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya. Ukuran kinerja perusahaan yang paling lama dan paling banyak digunakan adalah kinerja keuangan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan. Analisis terhadap laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara perhitungan rasio keuangan. Sofyan Syafri Harahap (2018 : 297): “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya, yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan”. Jenis rasio keuangan yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE),.

Pengertian *Current ratio*, menurut Kasmir (2010 : 111): “Current Ratio (rasio lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang lancar yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. *Current ratio* mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. Rasio lancar dihitung dengan membagi antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Aktiva lancar umumnya meliputi kas, sekuritas, piutang usaha, dan persediaan. Sedangkan kewajiban lancar terdiri atas utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun, akrual pajak, dan beban-beban akrual lainnya. berdasarkan Tahun 2015-2018 *Current Ratio* (CR) mengalami fluktuasi untuk ditahun 2017 aset lancar yang dimiliki perusahaan meningkat, peningkatan aset lancar terjadi karena pada tahun tersebut jumlah perolehan kas, piutang dan persediaan perusahaan lebih banyak jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kemudian, pada sisi hutang lancar perusahaan juga ikut meningkat. Peningkatan hutang lancar ini terjadi karena pada tahun tersebut perusahaan mempunyai hutang sedangkan pada tahun sebelumnya perusahaan tidak memiliki hutang.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan proporsi dana yang bersumber dari hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar *Debt*

to Equity Ratio (DER) menunjukkan penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar juga, yang berarti resiko keuangan meningkat. Meningkatnya resiko keuangan mengakibatkan perusahaan akan mengalami kesusahan dalam membayar hutang-hutangnya, akibatnya investor akan menghindari perusahaan yang mempunyai resiko yang besar. Adapun Definisi *Debt to Equity Ratio* (DER), menurut Kasmir (2010 : 112) : “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas suatu perusahaan, Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan”. Karena hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, maka tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang artinya mengurangi keuntungan. Menurut Sudana (2011 : 20) : “Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan”. Berdasarkan tahun 2014 dan 2018 hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang perusahaan terus menerus mengalami kenaikan. Peningkatan total hutang dengan peningkatan jumlah ekuitas perusahaan tidak sebanding. Sehingga, besarnya ekuitas yang menjamin hutang perusahaan lebih sedikit jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, Peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2014, ini disebabkan oleh peningkatan jumlah hutang yang dikarenakan hampir semua akun baik itu pada hutang jangka pendek maupun akun pada hutang jangka panjang mengalami peningkatan yang cukup besar. Sementara itu, jumlah ekuitas juga ikut meningkat karena saldo laba baik itu yang telah ditentukan penggunaannya maupun yang belum ditentukan penggunaannya sama-sama mengalami peningkatan.

Menurut Nurmasari (2017:115), menjelaskan bahwa : “*Return on Equity* (ROE) atau hasil pengembalian ekuitas merupakan bagian dari *Profitability Ratios*. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Nilai *Return On Equity* (ROE) yang semakin tinggi, menunjukkan kondisi perusahaan yang semakin membaik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya. Banyak faktor yang menyebabkan total ekuitas menurun salah satunya adalah perolehan laba perusahaan yang tidak maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan menghasilkan laba. Rasio ini mengukur efektivitas manajemen dengan sumber yang dimiliki oleh perusahaan yang dilihat oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh melalui penjualan maupun investasi. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang mejadi hak pemilik modal sendiri. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang memberikan informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba. Berdasarkan tahun 2015 dan 2016 *Return On Equity* (ROE) Semakin besar nilai *Return On Equity* (ROE) maka tingkat pengembalian yang di harapkan investor juga besar. Semakin besar nilai *Return On Equity* (ROE) maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan oleh sebab itu investor kemungkinan akan mencari saham ini sehingga menyebabkan permintaan bertambah dan harga penawaran dipasar sekunder terdorong naik.

Berdasarkan latar belakang di atas, didapatkan suatu gambaran tentang adanya pengaruh berbeda-beda yang ditimbulkan oleh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan terhadap *Return On Equity* (ROE). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian ini untuk menganalisis pengelolaan keuangan, juga menguji

kembali pengaruh variabel tersebut terhadap profitabilitas yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu dengan dukungan teori sehingga judul penelitian ini adalah: “Analisis Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Sub Sektor *Agriculture* di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018”.

METODE

Maksud dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, terhadap *Return on Equity* pada Perusahaan *Agriculture* yang terdaftar di BEI 2014-2018. Jangkauan penelitian ini pada perusahaan sub sektor *Agriculture* periode tahun 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fokus penelitian ini pada pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*. Teknik penelitian dalam penelitian meliputi: kepustakaan (*Library Research*) yaitu pengumpulan data laporan yang diperoleh dari IDX *Finansial* berupa 1) Pengumpulan data dan laporan atau catatan-catatan yang dimiliki perusahaan *Agriculture* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. 2) Dokumentasi dilaksanakan dengan mengutip laporan-laporan dari perusahaan yang ada hubungannya dalam penelitian ini. Pengumpulan data ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor *Agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018 yang telah memberikan laporan keuangan perusahaan, sehingga di peroleh jumlah populasi sebanyak 20 perusahaan. Pemilihan sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan desain sampel *nonprobabilitas* dengan metode *purposive sampling*, dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan pertimbangan tertentu. Tujuan menggunakan *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria sampel yang diteliti pada perusahaan *Agriculture* dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut: 1)Perusahaan yang masuk ke dalam daftar kategori perusahaan *Agriculture* dan komponen di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018; 2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2014-2018; 3) Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan lengkap periode 2014-2018. Alat Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah rasio keuangan, analisis regresi linear berganda, dan uji asumsi klasik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan tiga cara yaitu: 1)Uji Pengaruh Individual/Parsial (Uji t); 2) Uji Pengaruh Simultan (Uji F) Koefisien Determinasi (R^2); 3) Koefisien Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data penelitian yang diperoleh selanjutnya dilakukan analisis data sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik

Tujuan uji asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak biasa dan konsisten. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai Asym,Sig. (2-Tailed) pada alat uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan nilai residual yang diuji dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* melalui pengukuran tingkat signifikan 5%. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp.Sig. (2-Tailed)* lebih besar dari 5% atau 0,05. Hasil uji normalitas yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	19.91027898
Most Extreme Differences	Absolute	.184
	Positive	.141
	Negative	-.184
Kolmogorov-Smirnov Z		1.184
Asymp. Sig. (2-tailed)		.148 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada tabel menunjukkan bahwa nilai dari *Asymp.Sig. (2-Tailed)* sebesar 0,148. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang didapat lebih besar dari 5% atau 0,05 maka data yang telah diuji tersebut dikatakan berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan untuk uji asumsi klasik, kemudian untuk lebih memperjelas tentang uji normalitas data ini peneliti juga menampilkan grafik normal plot yang menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Uji multikolinieritas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut-off* yang digunakan untuk menunjukkan bahwa terjadi multikolinearitas yaitu apabila nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* ≤ 10 .

Hasil dari uji multikolinearitas data yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
			Beta		
					Collinearity Statistics
					Tolerance
					VIF

1 (Constant)	13.835	2.871		4.818	.000		
CR (X1)	.010	.012	.042	.828	.410	1.000	1.000
DER (X2)	-.095	.005	-.883	-17.604	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROE (Y)

Hasil uji multikolinieritas pada tabel menunjukkan bahwa :

- Nilai tolerance CR sebesar $1,000 \geq 0,10$ dan VIF sebesar $1,000 \leq 10$.
- Nilai tolerance CR sebesar $1,000 \geq 0,10$ dan VIF sebesar $1,000 \leq 10$.

Hal ini menyimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak digunakan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hal ini sering terjadi ketika menggunakan data runtut waktu (*time series*). Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode Durbin-Watson.

Hasil uji autokorelasi data yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.062 ^a	.004	-.019	1.37881	2.010

a. Predictors: (Constant), LN_X2, Ln_X1

b. Dependent Variable: Ln_Y

Berdasarkan tabel dihasilkan angka Durbin-Watson (d) sebesar 2,010 dengan n=90 dan K=2 maka didapat batas bawah (dl) sebesar 1,6119 dan batas atas (du) sebesar 1,7026 (sesuai tabel Durbin-Watson). Dasar pengambilan keputusan dengan tidak adanya autokorelasi positif maupun negatif mengacu pada ketentuan yaitu $du < d < 4 - du$ sehingga didapat $1,7026 < 2,010 < 2,2974$, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari autokorelasi sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model Regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser ini menggunakan batas nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5% apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah tabel hasil dari uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	13.872	2.325		5.966	.000
	CR (X1)	-.015	.010	-.159	-1.521	.132
	DER (X2)	-.007	.004	-.164	-1.568	.121

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan dari hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menyimpulkan bahwa model regresi terbebas dari ketidaksamaan variance atau terbebas dari heteroskedastisitas sehingga regresi layak untuk digunakan

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel dependen atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen.

Setelah mendapatkan model regresi yang memenuhi beberapa asumsi-asumsi klasik, maka model regresi yang dipakai dalam penelitian ini telah memenuhi model estimasi yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) dan dapat dilakukan analisis statistik selanjutnya, yaitu melakukan pengujian hipotesis. Adapun hasil pengolahan data dengan analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13.835	2.871		4.818	.000
	CR (X1)	.010	.012	.042	.828	.410
	DER (X2)	-.095	.005	-.883	-17.604	.000

a. Dependent Variable: ROE (Y)

Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Beta
Constant	13.835
<i>Current Ratio</i> (CR)	0.010
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	-0.095

Berdasarkan tabel 5.10 pada kolom *Unstandardized Coefficients Beta* diperoleh model persamaan regresi linear berganda, yaitu :

$$Y = 13,835 + 0,010 X_1 - 0,095 X_2 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta bernilai positif sebesar 13,835 hal ini menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen *Current ratio* (CR) (X1) dan *Debt to equity* (DER)

- (X2) di anggap sama dengan nol maka besarnya tingkat perubahan *Return On Equity* (ROE) (Y) sebesar 13,835.
- Koefisien regresi variabel *Current ratio* (CR) (X₁) memiliki pengaruh positif terhadap *return on equity* (ROE) (Y) karena angka korelasi yang diperoleh bernilai positif. Artinya kenaikan *Current ratio* (CR) akan menyebabkan kenaikan *return on equity* (ROE). *Current ratio* (CR) memiliki nilai korelasi 0,010, berarti penambahan *Current ratio* (CR) akan berpengaruh terhadap meningkatnya *return on equity* (ROE) sebesar 1%.
 - Koefisien regresi variabel *Debt to equity* (DER) (X₂) memiliki hubungan negatif terhadap *return on equity* (ROE) (Y) karena angka korelasi yang diperoleh bernilai negatif sebesar -0,095. Artinya peningkatan *Debt to equity* (DER) akan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penurunan *return on equity* (ROE) sebesar 9,5%.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menguji pengaruh variabel independen *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap variabel dependen *Return On Equity* secara individual/parsial yaitu uji t dan secara bersama-sama/simultan yaitu uji F.

Pengujian Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan t yang dihasilkan dari perhitungan apabila :

- Nilai signifikan t < tingkat signifikan (0,05), maka variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.
- Nilai signifikan t > tingkat signifikan (0,05), maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Pengujian Secar Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	13.835	2.871		4.818	.000
	CR (X1)	.010	.012	.042	.828	.410
	DER (X2)	-.095	.005	-.883	-17.604	.000

a. Dependent Variable: ROE (Y)

Hasil pengujian Uji T

Variabel	sig	t hitung	t tabel	Keterangan
Current Ratio (CR)	0.410	0.828	1,9866	Ha ditolak
Debt to Equity Ratio (DER)	0.000	-17.604	1,9866	Ha diterima

Berdasarkan hasil uji t pada tabel hasil pengolahan data pada uji t diatas didapatkan hasil :

1. Pada Tabel variabel *Current ratio* merupakan variabel yang mempengaruhi *Return On Equity*. nilai signifikan sebesar $0,410 > 0,05$. Hasil perhitungan regresi berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,828 yang lebih kecil dari t_{tabel} 1,9866. Dengan demikian t_{hitung} berada pada daerah H_0 diterima H_A ditolak. Dengan demikian *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan *Agriculture* di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Ini menunjukkan bahwa peningkatan *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap peningkatan *Return On Equity*. Maka hipotesis ditolak.
2. Pada Tabel Variabel *Debt To Equity Ratio* yang mempengaruhi *Return On Equity*. nilai signifikan t sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil perhitungan regresi berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -17,604 yang lebih besar dari T_{tabel} 1,9866. Dengan demikian t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak H_A diterima. Dengan demikian *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan *Agriculture* di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Ini menunjukkan bahwa peningkatan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap menurunnya *Return On Equity*. Maka hipotesis diterima.

Pengujian Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F ini bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*analysis of variance* = ANOVA). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai signifikan F lebih kecil dari pada 0,05 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika F hitung lebih besar dari pada F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a . hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	125917.438	2	62958.719	155.250	.000 ^b
	Residual	35281.310	87	405.532		
	Total	161198.748	89			

a. Dependent Variable: ROE (Y)

b. Predictors: (Constant), DER (X2), CR (X1)

Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

Signifikansi	F hitung	F table	Keterangan
0,000	155.250	3.10	Ha diterima

Hasil uji F pada tabel menunjukkan bahwa dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan $df_1=2$ dan $df_2=87$ maka didapat F tabel 3,10. Dalam perhitungan diperoleh nilai F hitung $155,250 > 3,10$ sehingga H_a diterima. Sedangkan dilihat dari nilai sig hitung adalah $0,000 < 0,05$ maka keputusannya

menerima H_A yang berarti hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Agriculture di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Ini menunjukkan model yang dibangun layak digunakan untuk memprediksi keberadaan variabel *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*.

Koefisien Determinasi (R^3)

Koefisien Determinasi (R^3) Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.884 ^a	.781	.776	20.13783	1.363

a. Predictors: (Constant), X2 (DER), X1 (CR)

b. Dependent Variable: Y (ROE)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas diketahui bahwa pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent dinyatakan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,781 atau 78,1 %. Hal ini berarti *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* hanya mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap *Return On Equity* sebesar 78,1% sedangkan sisanya dijelaskan variabel lainnya yang tida dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh masing-masing variabel independen (*Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*) dan Variabel Dependen (*Return On Equity*) dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Sub Sektor Agriculture Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018

Berdasarkan hasil analisis data dari rasio *Current Ratio* menunjukkan data rata-rata perusahaan Agriculture bahwa nilai *Current Ratio* mengalami penurunan dan kenaikan di tahun 2014 sampai dengan 2018, dimana pada tahun 2014 sebesar 166,38%, turun di tahun 2015 sebesar 112,44% di tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 127,95%, 2017 menjadi sebesar 137,90% dan 2018 menjadi sebesar 146,27%, sedangkan data *Return On Equity* yang diperoleh dari perusahaan Agriculture tersebut terus terjadi penurunan dan kenaikan dari tahun 2014 sampai dengan 2018, dimana pada tahun 2014 sebesar 8,59%, turun di tahun 2015 menjadi sebesar 2,78%, begitu juga tahun 2016 turun menjadi -2,91%, di tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 21,58% dan 2018 mengalami penurunan menjadi sebesar 6,02%. *Current Ratio* tidak mampu menekan *Return On Equity* karena likuiditas yang terlalu kecil adalah bentuk lemahnya manajemen dalam memanfaatkan aset yang menganggur sehingga menurunkan kesempatan perusahaan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan melalui analisis dan pengujian hipotesis, membuktikan bahwa *Current Ratio* mampu mempengaruhi *Return On Equity* yang akan datang. *Current Ratio* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Equity* yang dilihat dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,828 < 1,9866$) atau $Sig > 0,05$ ($0,410 > 0,05$) yang berarti adanya hubungan searah antara nilai *Current Ratio* dengan *Return On Equity* perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan semakin meningkatnya nilai *Current Ratio* maka *Return On Equity* juga mengalami penurunan sehingga investor cenderung memperhatikan likuiditas.

Berdasarkan hasil data *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. *Current Ratio* menunjukkan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Dilihat dari tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. Semakin tinggi *current ratio* di suatu perusahaan berarti semakin baik perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan tetapi *current ratio* yang tinggi juga menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang tidak digunakan secara maksimal. *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur sehingga bagi profitabilitas perusahaan sendiri tidak ada terpengaruh dari meningkatnya aktiva lancar terhadap laba bersih setiap tahunnya. *Return On Equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. apabila *Return On Equity* memiliki nilai yang rendah menunjukkan atau menggambarkan bahwa perusahaan kurang baik. Hal tersebut akan berdampak pada menurunnya tingkat pengembalian yang diinginkan pemegang saham, maka untuk memenuhi keinginan pemegang saham perusahaan harus melakukan pengembalian modal sesuai dengan jatuh tempo sehingga akan berdampak positif yaitu nilai *Return On Equity* tidak rendah. *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham *preferen*. Hal ini diperkuat oleh penelitian Henda Hendawati tahun 2017 yang meneliti tentang analisis *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turn over* terhadap *return on equity* yang artinya pada penelitian ini sejalan dengan peneliti lakukan pada variabel *current ratio* yang berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap *return on equity*. maka hipotesis penelitian ini diterima.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Sub Sektor *Agriculture* Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dimana rata-rata data *Debt to Equity Ratio* perusahaan *Agriculture* mengalami fluktuasi yaitu penurunan namun juga mengalami kenaikan. Tahun 2014 rata-ratanya sebesar 100,5% di tahun 2015 dan 2016 terjadi peningkatan menjadi sebesar 121,05% dan 157,8%, sementara untuk tahun 2017 dan 2018 perusahaan *Agriculture* tersebut mengalami penurunan sebesar 84,65% dan 49,85% sedangkan data *Return On Equity* yang diperoleh dari perusahaan *Agriculture* tersebut terus terjadi penurunan dan kenaikan dari tahun 2014 sampai dengan 2018, dimana pada tahun 2014 sebesar 8,59%, turun di tahun 2015 menjadi sebesar 2,78%, begitu juga tahun 2016 turun menjadi -2,91%, di tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 21,58% dan 2018 mengalami penurunan menjadi sebesar 6,02%.

Tinggi rendahnya *Debt To Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return on Equity* perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh

pinjaman (*cost of debt*) lebih kecil dari pada biaya modal sendiri (*cost of equity*), maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (meningkatkan *Return On Equity*) dan demikian sebaliknya.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Debt To Equity Ratio* mampu mempengaruhi *Return On Equity* yang akan datang. *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* yang dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($17,604 > 1,9866$) atau $sig < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) yang berarti dapat disimpulkan bahwa semakin menurunnya *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* meningkat sehingga investor cenderung memperhatikan risiko.

Berdasarkan hasil diatas yaitu menjelaskan *Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dan total ekuitasnya dan *Return On Equity*. merupakan perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Dimana *Debt to equity ratio* mempengaruhi negatif terhadap *Return On Equity* di lihat dari *Return On Equity* mengakibatkan di 2016 menjadi mines karena total hutang yang sangat tinggi dan berpengaruh terhadap laba bersihnya. untuk di dalam total hutang sendiri mencakup dana eksternal yaitu perbankan, leasing, penjualan dan untuk total modalnya bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Jika total hutang hutang perusahaan tinggi, ada kemungkinan laba bersih perusahaan akan rendah dan perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya. Dan dilihat dari *Return On Equity* yaitu Laba bersihnya bersumber dari transaksi pendapatan, beban dan keuntungan dan dibagi total ekuitasnya dilihat dari tahun 2014-2019 laba mengalami penurunan karena adanya hutang yang cukup besar berdampak pada investor karena semakin kecil laba bersihnya akan semakin sedikit laba bersih yang di terima investor.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Aditya Joko Pratomo tahun 2017 yang meneliti tentang pengaruh *debt to equity ratio* dan *current ratio* terhadap *return on equity*. (studi emperis pada perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2013-2016) yang artinya pada hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti lakukan pada variabel *debt to equity ratio* yang berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *return on equity* pada perusahaan sub sektor kabel yang go publik. Maka hipotesis ini di terima.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Sub Sektor Agriculture Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018.

Berdasarkan uji simultan diatas menunjukkan dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan $df_1=2$ dan $df_2=87$ maka didapat F_{tabel} 3,10. Dalam perhitungan diperoleh nilai F hitung $155,250 > 3,10$ sehingga H_0 diterima. Sedangkan dilihat dari nilai sig hitung adalah $0,000 < 0,05$ maka keputusannya menerima H_A yang berarti hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Agriculture di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Berdasarkan hasil perhitungan pada regresi linier berganda dapat diketahui bahwa pengaruh kedua variabel independen terhadap variabel dependen dinyatakan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,781 atau 78,1%. Hal ini berarti *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* hanya mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap *Return On Equity* sebesar 78,1% sedangkan sisanya dijelaskan variabel lainnya yang tidak ada dalam penelitian.

Berdasarkan hasil diatas yaitu menjelaskan *Current ratio* akan berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas apabila rasio *Current ratio* terlalu tinggi, sebab ini menunjukkan adanya kelebihan aset lancar atau ada penggunaan dalam operasional yang tidak optimal. Sementara itu, *Debt To Equity Ratio* merupakan salah satu dimensi dalam menentukan solvabilitas perusahaan. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan membayar hutang, tidak terbatas pada hutang jangka pendek. Hutang jangka panjang yang jatuh tempo, pada akhirnya akan mempengaruhi likuiditas juga. Salah satu karakteristik hutang jangka panjang adalah menimbulkan bunga. Bunga menjadi beban tetap perusahaan, sementara laba berfluktuasi sesuai dengan kinerja perusahaan. Solvabilitas menyangkut struktur modal dan pengaruh beban tetap (bunga) terhadap laba perusahaan. Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan. hal ini menjelaskan bahwa dengan *debt to equity ratio* yang tinggi, perusahaan berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat jika kewajiban dimanfaatkan dengan efektif dan efisien. Tetapi jika perusahaan tidak mampu mengelola kewajibannya dalam upaya menunjang produktivitasnya maka perusahaan akan menanggung risiko kerugian yang tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara otomatis akan mempengaruhi *Return On Equity* perusahaan. Sebab, Seperti yang diketahui bahwa *Return On Equity* merupakan salah satu komponen dari profitabilitas, dimana *Return On Equity* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Aditya Joko Pratomo tahun 2017 yang meneliti tentang pengaruh *debt to equity ratio* dan *current ratio* terhadap *return on equity*. (studi emperis pada perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2013-2016) yang artinya pada hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti lakukan pada variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* yang berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap *return on equity* pada perusahaan sub sektor kabel yang go publik. Maka hipotesis ini di terima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor *Agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Rasio *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor *Agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018, dibuktikan dengan nilai $T_{hitung}=0,828 < T_{table} 1,9866$ dan tingkat signifikan $0,410 > 0,05$. Artinya bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor *Agriculture* periode tahun 2014-2018.
2. Rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor *Agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018, dibuktikan dengan nilai $T_{hitung}=-17,604 > T_{table} 1,9866$ dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya bahwa *Debt To Equity Ratio* (CR) berpengaruh signifikan

terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor *Agriculture* periode tahun 2014-2018.

3. *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor *Agriculture* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 155,250 dikarenakan nilai F_{hitung} (155,250) > F_{tabel} (3,10) dan nilai sig 0,000 < 0,05. Dengan demikian dalam penelitian ini bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai variabel bebas secara simultan berpengaruh (bersama-sama) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor *Agriculture* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 sebagai variabel terikat.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Sebaiknya pihak perusahaan lebih memperhatikan posisi kinerja keuangan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendeknya sehingga perusahaan mampu dalam mempergunakan kinerja keuangan yang efisien dengan tidak melebihikan aktiva lancar, persediaan yang menumpuk segera harus dijual agar menjadi uang agar perusahaan selalu dalam posisi menguntungkan laba dengan tujuan suatu perusahaan.
2. Selain mempertahankan modal sendiri dengan tidak mengharapkan modal pinjaman dari luar perusahaan maka laba yang diharapkan juga semakin kecil, dikarenakan modal perusahaan yang terbatas. Untuk itu perusahaan juga harus melihat kondisi ekonomi untuk mengambil keputusan dalam penggunaan modal dari pinjaman agar kemungkinan memperoleh laba yang diharapkan besar, dengan mempertimbangkan biaya-biaya dan resiko kerugian.
3. Selanjutnya bagi penelitian lain, diharapkan dapat menambah variabel independen *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) yang ikut mempengaruhi variabel dependen *Return On Equity* (ROE) yang diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak lagi dengan karakteristik yang beragam dari berbagai sektor, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang baik.
4. Bagi perusahaan, harus berupaya untuk meningkatkan laba bersih sehingga bagian laba yang akan diberikan kepada pemegang saham juga akan meningkat. *Return On Equity* merupakan hal penting yang biasanya akan diperhatikan calon kewajiban pemegang saham ketika akan berinvestasi. Selain itu harus lebih memperhatikan penggunaan utang dari pihak luar, karena penggunaan utang yang besar dapat menimbulkan resiko gagal bayar dan menurunkan laba perusahaan karena kewajiban untuk membayar utang tersebut juga semakin besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Syahri. 2018. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada.

- Nurmasari, Ifa. 2017 Analisis Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Rasio dan Pertumbuhan Pendapatan Berpengaruh Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2010-2014. Jurnal Pemasaran, Sumberdaya Manusia dan Keuangan, 5(1), 112-131.
- Romli, Harsi., Munandar, Aris., Yaminc, M. Ari., Susanto, Yohanes., 2017. FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Return On Asset Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, Vol.15 (4), 2017.
- Sudana, Made. I. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Erlangga.